

**RESPONS MASYARAKAT DUSUN KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA TERHADAP KEBERADAAN PENGAJIAN
MOCOPAT SYAFAAT**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Program Studi Sosiologi Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh :
SOLIHIN
NIM.05540024**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Solihin
NIM : 05540024
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Desa Kr. Tumaritis. Kec. Haurgeulis. Kab. Indramayu
Telp./Hp : 082138122342
Alamat di Yogyakarta: Wonocatur, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Respons Masyarakat Dusun Kasihan Bantul Yogyakarta
Terhadap Keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 November 2011



Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Solihin'.

Solihin

NIM. 05540024

Dian Nur Anna, S.Ag, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 21 Oktober 2011

Kepada:
Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Solihin
NIM : 05540024
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Respons Masyarakat Dusun Kasihan Bantul Yogyakarta Terhadap Keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah. Harapan kami semoga saudara tersebut di atas, segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Dian Nur Anna, S.Ag, M.A
NIP. 197603162007012023



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1421/2011

Skripsi dengan judul : Respons Masyarakat Dusun Kasihan Bantul Yogyakarta
Terhadap Keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : SOLIHIN
NIM : 05540024
Telah dimunaqasyahkan pada : 14 Nopember 2011
Nilai Munaqasyah : 77,3 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Tim Munaqasyah:

Panitia Ujian Munaqasyah:


Ketua Sidang


Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji I

Penguji II


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 19530611 198603 2 001


Dian Nur Anng, S.Ag, M.A
NIP. 19760316 200701 2 023

Yogyakarta, 14 November 2011

DEKAN


Dr. H. Syarifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Berlakulah adil sejak dalam pikiran”

(Pramoedya Anantha Toer)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“Skripsi ini penulis persembahkan untuk:
Ayah dan Ibu,
yang tidak pernah berhenti menunjukkan kasih-sayangnya
dalam bentuk moril maupun materil,
Kakak penulis *Usup*,
kedua adik penulis *Apoet* dan *Indry*,
serta semua orang yang menyayangi penulis”.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respons Masyarakat Dusun Kasihan Bantul Yogyakarta Terhadap Keberadaan Pengajian mocapat Syafaat” dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

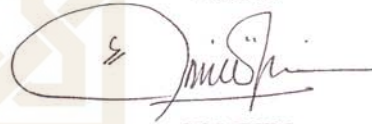
Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dibantu oleh berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus penulis merasa perlu menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi,M.Si,Psi selaku kepala Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Amin, Dr. Lc, MA selaku penasehat akademik
4. Ibu Dian Nur Anna, S.Ag, MA selaku pembimbing yang memberikan kontribusi yang sangat besar hingga skripsi ini bisa selesai.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui pentingnya sebuah Ilmu Pengetahuan.
6. Terima kasih kepada Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang selalu membantu kelancaran skripsi ini.
7. Kedua orang tua, kakak dan adik penulis, terima kasih atas motivasinya, dan tidak lupa keluarga besar penulis.
8. Para orang tua, Kakak, Sahabat, kawan, teman penulis yang ada di manapun terima kasih atas prosesnya selama ini.

9. Saudara-saudara aktivis dan penulis PMII, HMI, IMM, KAMMI, GMNI, PPMI, LPM, LSM, serta Forum lainnya atas sharing gagasannya.
10. Sahabat PMII Korp Revolusi 2005 (keluarga kecil penulis), terima kasih sudah mengingatkan penulis pentingnya cita-cita.
11. Segenap guru penulis, mulai dari penulis kecil sampai dewasa atas didikannya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2011

Penulis



SOLIHIN

NIM. 05540024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengajian Mocopat Syafaat adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dibingkai dengan format “Maiyah”. Kegiatan tersebut dipelopori oleh Emha Ainun Najib (Cak Nun). Sebagai salah satu kegiatan Maiyah, Pengajian Mocopat Syafaat ini berbeda dengan standar pengajian pada umumnya. Di dalam Pengajian Mocopat Syafaat, tidak hanya pesan keagamaan yang disampaikan, namun juga berbagai informasi pengetahuan baik tentang pengetahuan politik, sains, teknologi dan sebagainya. Pengajian Mocopat Syafaat juga menampilkan seni musik dan sastra. Ritual Maiyah diadakan secara rutin diberbagai kota di Indonesia, dan ada juga yang diadakan secara tentatif berdasarkan permintaan masyarakat. Acara yang didalangi oleh Cak Nun ini berhasil menyedot perhatian public. Salah satunya adalah pengajian Mocopaat Syafaat, yang rutin diselenggarakan di Dusun Kasihan Yogyakarta setiap tanggal 17, selalu dibanjiri para jamaah. Para jamaah yang hadir kebanyakan adalah para mahasiswa dengan berbagai macam motif dari yang ingin beribadah dengan mengikuti wirid dan sholawat, ingin mendapat informasi pengetahuan, menikmati musik KiaiKanjeng, dan bernagai motif lainnya. Para jamaah yang hadir biasanya berasal dari luar wilayah dimana kegiatan diselenggarakan, bahkan sebagian juga datang dari luar kota. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bentuk respons masyarakat Dusun Kasihan sendiri sebagai tuan rumah atau sebagai masyarakat yang bersentuhan langsung dengan keberadaan kegiatan pengajian Mocopat Syafaat. Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan pemahaman atau pencarian makna dibalik tindakan masyarakat Dusun Kasihan. Teori *tindakan sosial* Max Weber dijadikan sebagai pisau analisis dalam mengelaborasi fakta-fakta dilapangan yaitu pencarian makna subyektif yang terkandung dalam tindakan masyarakat Dusun Kasihan. Pencarian data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan berbagai sumber data baik yang berbentuk cetak maupun dalam situs-situs web (internet). Bagi Max Weber, *tindakan sosial* bukanlah tindakan yang terjadi secara spontan, akan tetapi merupakan tindakan yang terjadi berdasarkan proses berfikir yang rasional. Masyarakat Dusun Kasihan, yang pada umumnya memiliki karakter keagamaan NU dan Muhammadiyah menyambut baik keberadaan Pengajian mocopat Syafaat, akan tetapi ada juga sebagian kecil masyarakat Dusun Kasihan penganut Islam *fundamental* yang tidak menyukai keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat. Dalam merespons keberadaan pengajian Mocopat Syafaat, Tindakan rasional praktis untuk tujuan pencapaian keuntungan ekonomi tampaknya sangat menjadi prioritas bagi masyarakat Dusun Kasihan yaitu dengan mengelola parkir kendaraan dan berdagang setiap Pengajian Mocopat Syafaat diselenggarakan. Selain tindakan rasional ekonomis, masyarakat Dusun Kasihan memanfaatkan penampilan musik dalam Pengajian Mocopat Syafaat sebagai pemenuhan kebutuhan hiburan yang bisa mereka dapatkan secara gratis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH	
A. Keadaan Geografis	
1. Letak Kelurahan Tamantirto.....	20
2. Jarak Wilayah Kelurahan Tamantirto.....	21
3. Letak Dusun Kasihan.....	21
B. Kondisi Demografi	
1. Jumlah Penduduk Dusun Kasihan.....	23

Jumlah Penduduk Menurut :

a. Jenis Kelamin.....	24
b. Kewarganegaraan.....	24
c. Agama.....	25
d. Tingkat Pendidikan.....	25
e. Mata Pencaharian.....	27
2. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat	
a. Upacara Kelahiran.....	29
b. Upacara Kematian.....	31
c. Upacara Perkawinan.....	32
3. Keberagaman Masyarakat.....	32

BAB III PENGAJIAN MOCOPAT SYAFAAT

A. Perjalanan Hidup Emha Ainun Nadjib (Cak Nun).....	37
B. Pengajian Mocopat Syafaat.....	43
C. Pengajian Mocopat Syafaat dengan Format Maiyah.....	47

BAB IV PERSEPSI DAN BENTUK RESPONS MASYARAKAT DUSUN KASIHAN TERHADAP KEBERADAAN PENGAJIAN MOCOPAT SYAFAAT

A. Persepsi Masyarakat Dusun Kasihan Tentang Pengajian Mocopat Syafaat.....	55
B. Bentuk Respons masyarakat Dusun Kasihan Terhadap Keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 70

B. Saran-saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 73

CURRICULUM VITAE..... 76

LAMPIRAN..... 77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah yang disebarluaskan kepada umat manusia melalui kegiatan dakwah.¹ Setelah Rasulullah SAW wafat, perjuangan dakwah dilanjutkan oleh para sahabatnya serta para pengikutnya yang setia dan gigih memperjuangkan Islam, sehingga Islam dapat berkembang ke negara-negara seluruh penjuru dunia baik di negara Barat maupun Timur.

Menyebarnya Islam ke berbagai wilayah tentu menimbulkan konsekuensi, yaitu terjadinya kontak langsung dengan dunia luar (non Islam). Dengan adanya kontak langsung ini, sebagai agama besar, Islam secara otomatis harus berinteraksi dengan berbagai ideologi dan sosial budaya dimana Islam itu berkembang.

Di Yogyakarta berlangsung sebuah kegiatan keagamaan yang berhasil menjadi magnet bagi ribuan masyarakat. *Cak Nun* adalah penggagas kegiatan tersebut. Beliau memberinya nama “Mocopat Syafaat”. Hampir sama dengan acara dzikir dan bersholawat bersama atau Pengajian.

Pengajian Mocopat Syafaat sebenarnya merupakan salah satu bentuk ritual “Maiyah”, sebuah format yang diusung oleh Cak Nun sejak pertengahan tahun 2001. Sebelum format ini ditemukan, beberapa acara rutin Cak Nun memiliki bentuk yang berbeda-beda. Pengajian *Padang Bulan* di Jombang

¹ M. Masyhur Amin, *Dinamika Islam, Sejarah Transformasi dan Kebudayaan*. (Yogyakarta : LPKSM, 1996), hlm. 313.

merupakan forum rutin yang pertama. Pengajian ini semula berisi tafsir Al-Qur'an dengan mengembangkan metode tafsir tekstual dan kontekstual. Sesuai dengan namanya, pengajian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Hijriyah atau bulan Jawa.

Pengajian Mocopat Syafaat dilaksanakan di Dusun Kasihan, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta setiap tanggal 17 dalam kalender umum atau kalender kabisat. Acara ini bertumpu pada kumandang sholawat Nabi dengan disisipi dialog-dialog mengenai masalah aktual dan keummatan.

Pengajian Mocopat Syafaat selama ini diikuti oleh ratusan jamaah. Secara kuantitatif, jumlah jamaah yang hadir dari bulan ke bulan tampak meningkat. Kebanyakan mereka pemuda, pelajar dan mahasiswa. Diantara mereka tertarik mengikuti kegiatan ini karena ingin mencari ilmu. Selain itu, sebagian dari mereka juga ada yang datang untuk mencari kepuasan batin dengan mengikuti wirid-wirid dan bersholawat bersama. Motivasi lain adalah karena mengidolakan Cak Nun, mengadopsi musik Kiai Kanjeng dan juga berusaha menjalin kedekatan secara personal dengan Cak Nun.

Pengajian Mocopat Syafaat adalah sesuatu yang baru dan hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat Dusun Kasihan, jelas akan menimbulkan efek yang signifikan terhadap perubahan sosial masyarakat Dusun Kasihan tersebut. Pengajian Mocopat Syafaat juga merupakan sebuah fenomena yang lahir dengan membawa simbol keagamaan. Dengan ciri khas

dan model ajaran yang dibawahnya secara otomatis akan mendapatkan reaksi dari masyarakat yang dijumpainya.

Masyarakat Dusun Kasihan agaknya memiliki cara pandang yang berbeda dengan masyarakat yang lain dalam memandang keberadaan pengajian Mocopat Syafaat. Masyarakat Dusun Kasihan, dengan kultur mereka yang cenderung agamis, mestinya akan memiliki respons yang positif terhadap keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat, namun dalam realitasnya pengajian Mocopat Syafaat selalu banyak diminati oleh para pelajar dan mahasiswa dari luar daerah Dusun Kasihan. Masyarakat Dusun Kasihan memiliki ketertarikan untuk aktif mengikuti Pengajian Mocopat Syafaat hanya di tahun-tahun awal, saat ini ketertarikan mereka sudah mengalami penyusutan. Berdasarkan pengamatan wawancara yang dilakukan penulis, saat ini hanya beberapa gelintir orang saja dari masyarakat Dusun Kasihan yang masih tertarik menghadiri pengajian Mocopat Syafaat dan itu pun tidak intensif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu : Bagaimana respons masyarakat Dusun Kasihan terhadap keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respons masyarakat Dusun Kasihan, Kel. Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Yogyakarta terhadap keberadaan pengajian Mocopat Syafaat.

Adapun Kegunaan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmiah terutama dalam bidang ilmu Sosiologi Agama tentang bagaimana masyarakat Dusun Kasihan Tamantirto Bantul Yogyakarta merespons terhadap keberadaan pengajian Mocopat Syafaat, yang sekaligus memberikan ciri khas dan pemahaman sosiologis. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai bentuk-bentuk respons masyarakat yang lain terhadap keberadaan Ritual Maiyah yang diberlakukan di berbagai wilayah di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu etika ilmiah yang berguna untuk memberikan penjelasan atau sebuah upaya untuk memberikan kepastian tentang orisinalitas tema atau kajian penelitian.

Penelitian tentang fenomena Maiyah atau pengajian Mocopat Syafaat belum banyak ditemukan. Penulis menemukan tulisan berbentuk Tesis yang berjudul “Negeri Kecil di Negeri Besar, Studi Tentang Upacara Ritual Komunitas Maiyah di Bantul Yogyakarta” yang disusun oleh Mohammad Rozi Program Studi Antropologi, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, yang juga pernah dimuat dalam Jurnal *Humanika* 2005

XVIII (4). Dalam Tesis tersebut, penulis menggunakan pendekatan fenomenologis dalam penelitiannya dengan memfokuskan kajian pada interpretasi atau pencarian makna substantif yang terkandung dalam fenomena kegiatan komunitas Maiyah.

Peneliti menyimpulkan bahwa Maiyah menampakkan diri sebagai simbol revivalisme gerakan kaum santri berpola komunal yang menampilkan kekuatan politik kaum santri dengan menggunakan pendekatan kultural. Meskipun tampil dengan menggunakan pendekatan kultural, sebagai sebuah gerakan, Maiyah bisa dipandang sebagai sebuah gerakan bersifat politis yang secara sadar diciptakan ditengah pusaran kepentingan yang ada di sebuah negara yang bernama Indonesia.

Cak Nun, yang merupakan figur sentral kegiatan ini adalah sosok yang sempat menjadi sorotan atas peranannya dalam proses reformasi yang berhasil menurunkan pemimpin Orde Baru dari kursi kepresidenan. Fenomena Maiyah juga memberikan pemahaman tentang kecenderungan kontemporer umat Islam Indonesia. Sepanjang sepuluh tahun terakhir ini, kegiatan-kegiatan umat Islam berskala massal yang jauh dari kesan-kesan kegiatan politik praktis (seperti kampanye) menjadi magnet bagi masyarakat.

Tulisan Muh. Syamsuddin, "Peran Tokoh Agama dalam Menciptakan Kerukunan Beragama di Desa Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta", dalam *Jurnal Sosiologi Agama (Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial)* Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2008. Dapat dijadikan salah satu sumber pijakan untuk menggambarkan latar belakang kondisi sosial masyarakat

Kasih Bantul yang juga akan dijadikan sebagai obyek penelitian dalam skripsi ini.

Syamsuddin memaparkan dengan singkat dan jelas tentang gambaran masyarakat Tamantirto. Sebelum membahas bagaimana peran tokoh agama dalam menciptakan kerukunan umat beragama, Syamsuddin mengawali pembahasan mengenai bagaimana bentuk-bentuk integrasi maupun konflik sosial yang ada dalam masyarakat Tamantirto.

Tulisan “Gerakan Kelompok Islam di Yogyakarta” oleh M.M. Bellah, dalam buku Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia, yang diedit oleh Abdul Aziz dan diterbitkan oleh Pustaka Firdaus tahun 1994, juga penulis jadikan referensi dalam kajian pustaka. Tulisan dalam buku tersebut memaparkan tiga gerakan kelompok Islam di Yogyakarta yaitu, kelompok Syuhada, kelompok Shalahuddin dan kelompok Mardiyah.

Skripsi yang ditulis oleh Tholibin Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bertema “Respons Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Panjang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon”. Dalam Skripsi tersebut Tholibin menjelaskan secara rinci bagaimana sejarah dan praktek Tradisi Panjang Jimat dilaksanakan, kemudian juga membahas -yang merupakan titik fokus kajian skripsi tersebut- mengenai bagaimana dan apa bentuk respons masyarakat Sitimulya terhadap eksistensi Tradisi Panjang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon.

Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa Tradisi Panjang Jimat merupakan tradisi yang selalu diadakan setiap tahun yaitu setiap tanggal 12

Rabiul Awal, sebagai hari peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Acara berlangsung sangat meriah. Pihak keraton adalah sebagai penyelenggaranya. Tradisi ini memang mempunyai potensi materiil bagi masyarakat Sitimulya. Fakta yang terjadi di lapangan bahwa masyarakat sangat senang dengan adanya tradisi Panjang Jimat, karena setiap individu maupun masyarakat bisa berperan guna menyalurkan kreatifitas yang dimiliki selama acara berlangsung. Hal ini juga yang kemudian menjadi alasan masyarakat Sitimulya agar tradisi tersebut tetap eksis.

Bentuk dari respons masyarakat Sitimulya terhadap kelestarian tradisi Panjang Jimat adalah dengan melakukan banyak hal terutama dalam kegiatan ekonomi dan wisata kebudayaan. Kegiatan ekonomi masyarakat Sitimulya bergerak di wilayah pengadaan barang dan jasa. Kegiatan ekonomi yang bersifat pengadaan barang yang dilakukan masyarakat Sitimulya adalah dengan menjalankan usaha dagang, yang juga sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di area sekitar tempat acara dilangsungkan. Kemudian dalam sektor wisata, masyarakat Sitimulya melakukan wisata hiburan dengan memanfaatkan moment tradisi Panjang Jimat sebagai wisata kebudayaan selama tradisi tersebut berlangsung. Wisata kebudayaan tersebut adalah merupakan kegiatan wisata alternatif yang dilakukan masyarakat Sitimulya.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, penelitian tentang Pengajian Mocopat Syafaat belum banyak ditemukan kecuali penelitian yang dilakukan Mohammad Rozi dalam bentuk Tesis. Fokus kajian yang dilakukan oleh Mohammad Rozi berbeda dengan kajian penelitian yang akan

penulis lakukan, perbedaannya adalah, jika Mohammad Rozi memfokuskan perhatiannya pada pencarian makna substantif dari Fenomena Maiyah, sedangkan titik fokus penelitian penulis adalah mengkaji bagaimana sebuah masyarakat memandang Pengajian Mocopat Syafaat kemudian mengaktualisasikannya dalam bentuk tindakan sosial sebagai bentuk respons terhadap keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat itu sendiri.

E. Kerangka Teori

Dalam penulisan Skripsi ini, konsep atau teori yang akan digunakan penulis sebagai kerangka acuan dalam menganalisis fakta-fakta di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Respons

Respons, berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan bahwa definisi respons adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban. Dalam pembahasan teori, respons tidak terlepas dari pembahasan atau pemahaman melalui proses berfikir, proses terjadinya tindakan dalam interaksi sosial, karena respons merupakan timbal balik atau bentuk tindakan sosial dari apa yang dikomunikasikan terhadap orang-orang yang terlibat dalam proses interaksi.

² M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1994), hlm. 674.

Respons yang dimaksudkan adalah reaksi yang menimbulkan tanggapan dan kemudian menghasilkan sikap sosial. Jadi, ketika ada sesuatu yang berbeda atau baru yang terjadi dalam masyarakat, maka akan menimbulkan perubahan sosial bagi masyarakat dalam menyikapi fenomena didalam masyarakat tersebut. Dalam hal ini penulis mencoba menelusuri lebih dalam mengenai respons masyarakat Dusun Kasihan Tamantirto Bantul Yogyakarta terhadap eksistensi pengajian Mocopat Syafaat. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori Max Weber tentang Tindakan Sosial.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah kumpulan dari berbagai individu yang berbau menjadi satu. Sifat dari masyarakat sendiri adalah dinamis, selalu mengalami pergeseran dan perkembangan-perkembangan baik itu kearah negatif maupun positif. Sementara, kebudayaan merupakan sebuah manifestasi kehidupan dari seseorang atau kelompok yang selalu menginginkan perubahan. Dengan demikian kebudayaan sebagai bentuk perilaku manusia yang meliputi segala aspek kegiatan yang dilakukan baik dari cara makan, bergaul, sex dan sebagainya.³

³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta : PT. Grafindo persada, 2004), hlm. 27.

3. Tindakan Sosial

Keseluruhan Teori Max Weber adalah didasarkan pada pemahamannya tentang tindakan sosial. Ia memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan tindakan bermakna yang ditimbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus dengan respons.⁴ Tindakan sosial yang dimaksud Weber adalah semua perilaku manusia yang mengandung makna subyektif serta memperhitungkan perilaku orang lain.⁵

Untuk bisa memahami tindakan seseorang, perlu adanya empati. Pendekatan empati yang dikenalkan oleh Weber tersebut lebih dikenal dengan metode *verstehen* yaitu sebuah pendekatan untuk memahami terhadap makna individu secara kualitatif, berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan pada orang lain dan bisa juga berupa tindakan yang bersifat membatin atau subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu atau merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja akibat dari pengaruh yang serupa, atau karena persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.⁶

Bagi Weber, tugas analisis sosiologi terdiri dari “penafsiran tindakan menurut makna subjektifnya”. Contoh terbaik dan lebih spesifik dari

⁴George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2008), hlm. 136.

⁵Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, perbandingan*, terj. F. Budi Hardiman (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hlm. 201.

⁶George Ritzer, *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta : PT. Grafindo persada, 2004), hlm. 38.

pemikiran Weber tentang tindakan dapat ditemukan dalam pembahasannya tentang *tindakan ekonomis*, yang ia definisikan sebagai “orientasi *sadar* dan *primer* kearah pertimbangan ekonomis karena yang dipersoalkan bukanlah keharusan subjektif untuk melakukan pertimbangan ekonomis, namun keyakinan bahwa hal ini diperlukan.

Dalam memasukkan analisisnya kedalam proses mental dan tindakan bermakna yang ditimbulkannya, Weber dengan hati-hati mengatakan bahwa adalah suatu kesalahan besar memandang psikologi sebagai landasan penafsiran tindakan sosiologis. Tampaknya Weber mengemukakan hal yang pada dasarnya sama dengan yang dikemukakan Durkheim, setidaknya ketika dia mendiskusikan fakta sosial nonmaterial. Yaitu, sosiologi tertarik pada proses mental, namun tidak sama dengan minat psikologi terhadap pikiran, kepribadian, dan lain sebagainya.

Meskipun secara tersirat Weber mengatakan bahwa ia memang mencurahkan perhatian pada proses mental, sebetulnya ia tidak banyak menghabiskan waktu membahasnya. Schutz benar ketika menyatakan bahwa meskipun karya Weber tentang proses-proses mental cukup mumpuni, hal ini tidak banyak menjadi dasar bagi sosiologi mikro sistematis. Namun adalah kemumpunan karya Weber yang menjadikannya relevan bagi mereka yang mengembangkan teori individu dan perilakunya; *interaksionisme simbolis*, *fenomenologi*, dan lain sebagainya.

Dalam teori tindakannya, tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regularitas tindakan, dan

pada kolektivitas. “Tindakan dalam orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia *Individual*”. Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakukan kolektivitas sebagai individu, namun untuk menafsirkan tindakan subjektif dalam karya sosiologi, kolektivitas-kolektivitas ini harus diperlakukan semata-mata sebagai resultan dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu, karena semua itu dapat diperlakukan sebagai agen dalam tindakan yang dapat dipahami secara subjektif.

Weber juga menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan cara mengidentifikasi empat tipe tindakan dasar. Namun yang terpenting adalah perbedaan yang dilakukan Weber terhadap kedua tipe dasar tindakan rasional. Yang pertama adalah tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku obyek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain; harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Yang kedua adalah rasionalitas nilai, atau tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain yang terlepas dari prospek keberhasilannya. Tindakan afektual (yang hanya sedikit diperhatikan Weber) ditentukan oleh kondisi emosi aktor. Tindakan tradisional (yang lebih mendapatkan tempat dalam karya Weber) ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan.

4. Mocopat Syafaat

Mocopat Syafaat secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu “Mocopat atau Macapat”⁷ yang berasal dari bahasa Jawa dan memiliki arti “naskah yang dibacakan”, dan “syafaat” adalah asal kata dalam bahasa Arab yang memiliki arti “petunjuk atau pertolongan”. Jadi *Mocopat Syafaat* adalah naskah yang dibacakan dengan cara dilantunkan (lagu) sebagai bentuk rasa cinta dan sekaligus harapan atas pertolongan Nabi Muhammad SAW.

Mocopat Syafaat adalah salah satu bentuk Rirtual Maiyah yang diadakan di Yogyakarta, tepatnya di Dusun Kasihan, Desa Tamantirto, Kec. Kasihan, Kab. Bantul. Pengajian *Mocopat Syafaat* merupakan kegelisahan dan cara Cak Nun untuk menyapa Yogyakarta, sekaligus merespon kondisi masyarakat Yogyakarta, yang juga merupakan "Padhang Bulan-nya" Yogyakarta, sehingga yang ditawarkan acara ini adalah spiritualitas, estetika dan kemesraan kemanusiaan. Dialektika intelektual hanya berposisi subordinatif, karena rasionalitas memang hanya kulit dari spiritualitas, atau karena akal yang diwacanakan oleh Al-Qur'an tidaklah identik dengan otak, rasio atau intelektualitas. Shalat, dzikir dan sholawatlah yang paling utama atau inti dalam spiritualitas.

Selain Padhang Bulan dan Macapat Syafaat, acara serupa juga dikenal sebagai Gambang Syafaat di Semarang, Kenduri Cinta di Jakarta, Bangbang Wetan di Surabaya, dan beberapa kali secara tentatif di berbagai

⁷ Nancy K. Florida, *Menyurat yang Silam Mengkurat yang Menjelang, Sejarah Sebagai Nubuat di Jawa Masa Kolonial*, (Yogyakarta : Bentang Budaya, 2003), hlm. 13.

kota di Indonesia, misal: Papparandang Ate di Tinambung, Mandar, Sulsel, Tali Ka Asih di Bandung, Obor Ilahi di Malang.⁸

5. Etimologi Maiyah

“Maiyah” berasal dari kata dalam bahasa Arab *ma'a*. Artinya: dengan, bersama, beserta. *Ma'iyatullah*, kebersamaan dengan Allah. *Ma'iyah* itu kebersamaan. *Ma'ana* itu bersama kita. *Ma'iya*, itu bersamaku. Lantas kata-kata dan bunyi Arab itu ‘kesandung’ oleh lidah etnik kita menjadi *Maiya*, atau *Maiyah*, atau *Maiyahan*.⁹

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan gambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ataupun perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan Sosiologi Agama, yang akan mencoba mencari pengaruh kondisi sosial, agama dan konteks respons masyarakat Kasihan Bantul Yogyakarta terhadap keberadaan pengajian Mocopat Syafaat.

⁸ Rendra dan Toto Raharjo, “Maiyah”, http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Maiyah, diakses 12 Agustus 2011.

⁹ Rendra dan Toto Raharjo, “Sejarah Maiyah”, <http://www.padhangbulan.com/>, diakses tanggal 12 Juni 2011.

¹⁰ Lexy J Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari seseorang atau sekumpulan orang secara lisan dan langsung.¹¹ Wawancara dapat dilakukan secara tidak tersusun dan secara tersusun. Dalam metode ini, penulis melaksanakan wawancara secara langsung dengan melakukan tanya jawab atau dialog pada beberapa narasumber atau informan. Penentuan Informan dilakukan secara acak dan spontanitas dimana perlu, wawancara yang pokok ditempuh untuk menggali informasi dari informan kunci yaitu, mewawancarai beberapa warga masyarakat, tokoh masyarakat dan tokoh agama di wilayah Dusun Kasihan. Wawancara dengan KiaiKanjeng tidak menjadi prioritas dalam penggalan data, selain karena tingginya jam terbang beliau-beliau sehingga sulit untuk ditemui juga dikarenakan titik fokus kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat Dusun Kasihan, bukan Keluarga Besar Mocopat Syafaat. Jadi, untuk mendapatkan data tentang pengajian Moocopat Syafaat, peneliti hanya memaksimalkan wawancara dengan informan-informan yang dianggap mewakili serta pencarian melalui sumber data-data tertulis baik cetak maupun lewat akses internet.

¹¹ Masri Singarimbuan dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 145

b. Observasi.

Sebagai sebuah metode, pengumpulan data secara umum dapat dibagi ke dalam dua jenis pengamatan, *pertama* “Pengamatan Murni” adalah pengamatan yang dilakukan penulis dengan tidak melibatkan diri secara langsung dalam setiap kegiatan sosial yang sedang berlangsung. *kedua* “Pengamatan Terlibat” yakni sebuah pengamatan sekaligus melibatkan dua hal pokok (pengamatan dan wawancara). Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih tindakan tertentu dalam setiap kegiatannya. Masalah yang diamati adalah tentang respons masyarakat Dusun Kasihan terhadap keberadaan pengajian Mocopat Syafaat.

c. Dokumentasi

Teknik penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang di telaah melalui sumber-sumber dokumentasi data yang berasal dari dokumen-dokumen, seperti catatan, buku-buku, surat kabar, majalah dan internet.

Dalam pengoperasian metode dokumentasi ini penulis mencari data-data tentang keadaan monografi dan geografis obyek yang diteliti melalui pemerintahan daerah dan aparat daerah setempat, kemudian data-data yang mendukung tentang penelitian ini melalui buku-buku, makalah, jurnal, surat kabar, skripsi dan internet.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis dengan metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan data yang dikumpulkan kemudian dijelaskan dan selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis non statistika agar sesuai dengan jenis penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.

4. Keabsahan Data

Untuk menunjukkan keabsahan data dalam sebuah penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument.¹² Sedangkan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama.¹³

Dalam penelitian ini, uji validitas dan uji reliabilitasnya sudah teruji pada alat ukur yang digunakan yaitu wawancara dengan beberapa responden atau informan kunci. Kevaliditasan data tentang respons masyarakat Dusun

¹² Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 136.

¹³ Masri Singarimbun dan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 140.

Kasih terhadap keberadaan pengajian Mocopat Syafaat dapat diketahui dari hasil wawancara dengan *sebelas* responden atau informan. Sedangkan reliabilitas suatu alat dapat dilihat dari konsistensi hasil wawancara dari *sebelas* responden yang memberikan jawaban yang sama tentang respons masyarakat Dusun Kasihan terhadap keberadaan pengajian Mocopat Syafaat.

G. Sistematika Pembahasan

Bab satu, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, yaitu penjelasan mengenai sisi penting yang dijadikan alasan utama pengangkatan tema yang akan diteliti. Dalam bab ini peneliti juga menjelaskan tentang rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai pedoman dasar, dalam bab satu ini juga terdapat kajian pustaka yang berisi penelitian yang relevan dan landasan teori. Selain itu terdapat metodologi penelitian yang membahas metode yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Di bagian akhir, sistematika pembahasan dan kerangka skripsi yang menggambarkan sistematika penyusunan skripsi ini.

Bab kedua, berisi gambaran umum wilayah Dusun Kasihan Bantul Yogyakarta sebagai setting *area* penelitian. Gambaran wilayah ini meliputi keadaan Geografis dan kondisi Demografi, serta dijelaskan juga bagaimana kondisi sosial budaya dan keberagaman masyarakat Dusun Kasihan Bantul Yogyakarta.

Bab ketiga, berisi pelaksanaan penelitian atau laporan hasil penelitian yang berisi perjalanan hidup Emha Ainun Nadjib (Cak Nun), pengajian Mocopat Syafaat, dan pengajian Mocopat Syafaat dengan format Maiyah.

Bab keempat, penulis menganalisa persepsi dan bentuk respons masyarakat Dusun Kasihan terhadap keberadaan Pengajian Mocopat Syafaat.

Bab kelima, yaitu bab terakhir atau penutup berisi kesimpulan serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pengajian Mocopat Syafaat adalah salah satu bentuk ritual Maiyah yang dipelopori oleh Emha Ainun Najib. Selain pengajian Mocopat Syafaat, Ritual Maiyah yang diadakan secara rutin diantaranya adalah *Kenduri Cinta* di Jakarta, *Gambang Syafaat* di Semarang, *Mocopat Syafaat* di Yogyakarta, *Padhang Bulan* di Jombang dan *Bangbang Wetan* di Surabaya.

Ritual Maiyah yang diadakan rutin di berbagai wilayah selalu dihadiri ratusan jamaah. Kegiatan yang dipelopori Cak Nun ini berhasil menyedot perhatian dari banyak masyarakat, tak terkecuali perhatian masyarakat terhadap pengajian Mocopat Syafaat yang diselenggarakan di Yogyakarta. Sebagai sebuah kegiatan berlatar belakang keagamaan, Pengajian Mocopat Syafaat disuguhkan untuk semua lapisan masyarakat umum, namun pada realitasnya pengajian Mocopat Syafaat selalu dibanjiri jamaahnya yang kebanyakan meeka adalah pelajar dan mahasiswa.

Masyarakat Dusun Kasihan, meskipun dapat dikatakan sebagai masyarakat yang agamis, tidak memiliki ketertarikan untuk terlibat secara aktif dalam menghadiri kegiatan pengajian Mocopat Syafaat. Mereka tidak berminat untuk mengikuti kegiatan spiritualitas yang ditawarkan pengajian Mocopat Syafaat. Dalam hal kebutuhan spiritual, masyarakat Dusun Kasihan sudah merasa cukup dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah ada di

Dusun Kasihan seperti pengajian rutin setiap minggu baik untuk kalangan bapak-bapak maupun ibu-ibu.

Sebagian masyarakat Kasihan yang tertarik ikut mendengarkan isi pesan –baik pesan spiritual dalam hal keagamaan, pengetahuan politik, dan informasi pengetahuan lainnya- yang di sampaikan oleh Cak Nun hanya mereka lakukan dengan mendengarkan dirumah masing-masing. Itu biasanya dilakukan oleh warga yang kebetulan rumah mereka berada dekat area pengajian. Warga yang rumahnya jauh hanya beberapa gelintir orang saja yang menghadiri pengajian Mocopat Syafaat dan itupun tidak secara intensif.

Dalam merespons pengajian Mocopat Syafaat, masyarakat Dusun Kasihan lebih menonjolkan pilihan tindakan rasional praktis atau tindakan ekonomis yang lebih berorientasi materi daripada spiritual. Bentuk tindakan rasional masyarakat Dusun Kasihan adalah dengan mengelola parkir dan menawarkan barang dagangan berupa makanan dan minuman.

Selain memanfaatkan moment pengajian Mocopat Syafaat sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomis, masyarakat Dusun Kasihan juga menjadikan penampilan musik (yang selalu ada disetiap pengajian Mocopat Syafaat diselenggarakan) sebagai pemenuhan kebutuhan hiburan yang dapat mereka dapatkan secara gratis.

B. Saran-saran

Semua yang tertuang dalam isi maupun kesimpulan skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna mengingat peneliti yang tidak bisa terlepas dari

keterbatasannya dalam melakukan analisis fakta-fakta dilapangan. Maka dari itu di bawah ini peneliti akan menyampaikan saran-saran atau masukan baik bagi masyarakat umum maupun bagi kalangan akademis:

1. Bagi Masyarakat Umum

Skripsi ini adalah penelitian awal tentang bentuk respons masyarakat terhadap sebuah kegiatan ritual keagamaan yang masih jauh dari sempurna. Maka dari itu masih perlu dikembangkan lagi untuk penelitian tentang bentuk-bentuk ritual keagamaan selanjutnya agar lebih komprehensif dan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat umum.

2. Civitas Akademika

Untuk kepentingan penelitian selanjutnya, masih banyak yang perlu dikaji dengan menggunakan berbagai pendekatan mengenai fenomena Maiyah terkait relasinya dengan kehidupan masyarakat. Ritual Maiyah adalah merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang jelas memiliki pengaruh signifikan bagi kehidupan masyarakat. contoh masalah yang menarik tentang Ritual Maiyah misalnya, pengaruh atau efek konstruksi nilai-nilai dari ritual maiyah terhadap cara berfikir atau perilaku sosial jamaah yang hadir secara intens cukup menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanudin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola Surabaya, 1994.
- Al-Maududi, Abu A'la. *Langkah-langkah Pembaharuan Islam*. Terj. H. Dadang Kahmad. Bandung : Pustaka, 1984.
- Amin, M. Masyhur. *Dinamika Islam, Sejarah Transformasi dan Kebudayaan*. Yogyakarta : LPKSM, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Aziz, Abdul (dkk.). *Gerakan Islam Kontemporer DI Indonesia* Jakarta : Diva Pustaka, 2006.
- Bratawijaya, Thomas Wiyono. *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta : Pradaya Paramita, 1997.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, perbandingan*, Terj. F. Budi Hardiman Yogyakarta : kanisius, 1994.
- Craib, Ian. *Teori-teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Habermas*. Jakarta: CV Rajawali, 2006.

Damami, M. “Gerakan Sosial Keagamaan”, dalam *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Darwis, Ellyasa KH. *Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta : LKIS, 1994.

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Florida, Nancy K. *Menyurat yang Silam Menggurat yang Menjelang, Sejarah Sebagai Nubuwaat di Jawa Masa Kolonial*. Yogyakarta : Benteng Budaya, 2003.

Moleong, Lexy J. MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Purnamasari, Dewi Laily (dkk.). *Bukan Kota Wali, Relasi Rakyat-Negara dalam Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Kutub Fahmina, 2006.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2004.

_____ *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2008.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Posmodern*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2008.

Scharf, Betty R. *Sosiologi Agama*. Jakarta : Kencana, 2004.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, 1985.

Rendra, "Gamelan KiaiKanjeng", <http://www.kiaikanjeng.com> KiaiKanjeng Official Site, diakses 27-08-2011.

Rendra dan Toto Raharjo, "Maiyah", <http://maiyah.org/about>, diakses 19-07-2011.

Rozi, Mohammad. "Negeri Kecil Di Negeri Besar: Studi Tentang Upacara Ritual Komunitas Maiyah Di Bantul Yogyakarta". *Tesis*. Yogyakarta : Sekolah Pasca Sarjana UGM, 2005.

Salim, Agus. *Teori dan Paraadigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006.

Syamsuddin, Muh. "Peran Tokoh Agama dalam Menciptakan Kerukunan Beragama di Desa *Tamantirto* Kasihan Bantul Yogyakarta", dalam *Sosiologi Agama : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Tholibin. "Respon Masyarakat Modern Terhadap Eksistensi Tradisi Panjang Jimat Keraton Kasepuhan Cirebon". *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Toto Raharjo, "Sejarah Maiyah", http://id.wikipedia.org/wiki/Jamaah_Maiyah, diakses 12-08-2011.